PAPER

MUHAMMAD TAUFIQ FAUZAN

fauzantoeeng@gmail.com

Faculty of Economi

Subject : Tourism

Dampak Virus Covid-19

Terhadap Pariwisata di Indonesia

Pariwisata merupakan aspek penting yang ada dalam kehidupan setiap orang. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang pasti pernah melakukan yang namanya berwisata. Tidak sedikit orang yang memilih berwisata sebagai waktu untuk rehat sejenak dalam aktifitas yang dilakukan sehari-hari dan sebagai tempat penyegaran otak yang telah berjibaku dengan pekerjaan yang dilakukan setiap hari. Makanya banyak orang atau bahkan keluarga memilih berwisata untuk menghabiskan waktu bersama orang-orang yang disayanginya.

Akan tetapi pada situasi sekarang dimana dunia digegerkan oleh suatu virus yang membahayakan yaitu pandemi covid-19, dimana telah banyak orang yang positif terjangkit virus ini. Bahkan virus ini juga telah memakan banyak korban jiwa. Ada ribuan jiwa yang meninggal akibat terjangkit virus covid-19 ini. Dengan itu banyak orang yang merasa ketakutan dengan virus ini, saking takutnya sehingga dapat mempengaruhi psikis dari orang tersebut. Selain dampak terhadap individu, masih banyak lagi dampak yang ditimbulkan oleh virus covid-19 ini.

Salah satunya yaitu Pariwisata. Indonesia merupakan salah satu destinasi wisata yang sering dituju oleh masyarakat mancanegara, karena Indonesia memiliki potensi yang besar di bidang pariwisata. Dengan semakin berkembangnya bencana virus ini , pariwisata di Indonesia sangat terhambat, atau bisa dibilang terhenti. Karena, tidak ada lagi masyarakat lokal atau mancanegara yang ingin menimati destinasi wisata yang ada di Indonesia. Masyarakat takut akan terpapar virus ketika berkunjung ke salah satu destinasi wisata.

Dengan bencana dari covid-19 ini, maka harus ada penanggulangan yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Menurut (Novi & Tri, 2018) untuk menanggulangi bencana maka dapat dilakukan penanggulangan yang masif, yaitu dengan penempatan *bilingual safety* dan *warning* di tempat yang terjadi bencana. Agar informasi dan sosialisasi dapat tersampaikan dengan baik. Ketika penanggulangan tidak dilakukan dengan cepat maka akan dapat memunculkan dampak lain lagi seperti krisis, dll. Menurut ( Khoirul, et al, 2018) penanggulangan bencana harus bersifat *proactive preparedness* yaitu menuntut berbagai pihak untuk menanggulangi bencana. Begitupun dengan bencana virus ini. Semua kalangan harus dapat berkontribusi dalam mencegah penyebaran virus ini, sehingga kondisi kembali normal dan sektor pariwisata dapat berjalan kembali.

Menurut ( Ni Ketut Sutrisnawati, 2018) Pariwisata sebagai industri tanpa asap sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek salah satunya kemanan. Bencana adalah bagian dari keamanan, itu sangat berpengaruh terhadap pariwisata. Dengan covid-19 ini keamanan seseorang tidak dapat terjamin, maka dari itu masyarakat tidak berwisata karena aspek keamanan diri sendiri maupun destinasi wisata yang dikunjungi. Menurut (Setiawan, et,al, 2018) mitigasi bencana baik itu alam maupun non alam dilakukan dengan memperhatikan kemanan, pangan , kesehatan , keselamatan, dan juga menyediakn rute evakuasi. Agar dapat meminimalkan resiko dari suatu bencan khsusunya covid-19 ini maka memperhatikan keselamatan, keamanan, dan kesehatan adalah hal yang sangat penting dilakukan.

Menurut ( Fatmawati Kalebos, 2016) faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan yaitu kualitas pelayanan, kualitas produk, serta objek wisata. Disamping itu kesehatan merupakan indikator pertimbangan seseorang dalam berwisata. Ketika kesehatan seseorang terganggu maka itu dapat menyebabkan seseorang tidak berwisata. Dengan covid-19 ini masyarakat sangat takut dengan kesehatannya, baik yang sakit maupun yang sehat. Dan itu menjadi penghambat seseorang dalam berwisata.

Dalam kondisi covid-19 ini sedang marak, maka manajemen krisi sangat diperlukan agar dapat meminimalkan resiko resiko yang akan terjadi akibat yang ditimbulkan oleh covid-19 ini. Menurut ( Ni putu & I nyoman, 2018) Manajemen krisis dilakukan sebelum terjadinya krisis sehingga dapat mengurangi resiko pada saat terjadi. Untuk itu seiring dengan memikirkan cara pencegahan bencana covid-19 ini diperlukan juga pemikiran jangka panjang pasca bencana ini, agar dapat mempulihkan sektor pariwisata kembali.

Menurut (Riecha et,all, 2019) dengan melakukan pemulihan terhadap SDM dan juga melalui strategi promosi dan memperbaiki ulang destinasi wisata, agar dapat membangkitkan gairah dari destinasi tersebut. Menurut ( Ismalisa & ali, 2019) Indeks Pembangunan Manusia sangat penting dalam membangun lagi sektor pariwisata yang turun dan juga untuk pertumbuhan ekonomi.

Biasanya pasca benca khususnya bencana alam, maka banyak yang bisa dijadikan destinasi wisata, menurut (Zein Muffarih Muktaf, 2017) wisata bencana dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan karena adanya seansai yang berbeda. Menurut (Elly & Jati, 2018) Daerah Pasca bencana dapat menjadi destinasi wisata karena keunikan dan kekhasan pasca terjadinya bencana.

Berbeda dengan bencana alam yang dapat menghasilkan destinasi wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Bencana Covid-19 ini merupakan bencana non alam. Meskipun non alam dampak yang ditimbulkan oleh bencana ini sangatlah besar, bahkan berdampak kepada hampir seluruh negara yang ada di dunia. Di Indonesia

Dengan demikina Bencana Covid-19 ini walaupun bencana non alam, banyak memiliki dampak yang sangat besar, karena dapat memakan banyak korban jiwa, banyak sektor yang mengalami penurunan atau bahkan bisa menjadi krisis. Dampak Covid-19 ini sangat berdampak kepada sektor pariwisata karena dengna adanya covid-19 ini banyak masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan atau bahkan kematian sehingga menyebabkan masyarakat tidak berwisata karena peduli dengan kesehatan mereka. Sehingga pariwisata terpaksa dihentikan karena adanya Covid-19 ini. Untuk itu marilah sama-sama menjaga kesehatan dan berusaha untuk memutuskan penyebarluasan covid-19 ini dan juga berdoa agar covid-19 ini selesai dan semua dapat kembali berjalan dengan normal.

Referensi :

Anam, K., Mutholib, A., Setiyawan, F., Andini, B. A., & Sefniwati, S. (2018). Kesiapan Institusi Lokal dalam Menghadapi Bencana Tsunami: Studi Kasus Kelurahan Air Manis dan Kelurahan Purus, Kota Padang. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, *6*(1), 15. https://doi.org/10.14710/jwl.6.1.15-29

Wulandari, N., Nurhantoro, T. S., & Yogyakarta, U. R. (2019). *PENTINGNYA BILINGUAL SAFETY AND WARNING BAGI DAERAH RAWAN BENCANA THE IMPORTANCE OF BILINGUAL SAFETY AND WARNING FOR*. *1*(September 2018), 1–7.

Ni Ketut Sutrisnawati. (2018). *Dampak Bencana Alam Bagi Sektor Pariwisata DiBali*

Jurnal Ilmiah Hospitality Management Vol. 9 no. 1.

Puspitasarie, R. F., Manoby, W. M., Utomo, A., Penelitian, B., & Dalam, K. (2019). Pemulihan Sdm Pariwisata Terdampak Bencana Pascabencana Gempa Bumi Lombok-Sumbawa. *Sabdamas*, *1*(1), 298–302.

P., A. C. (2019). No Titleس. ペインクリニック学会治療指針２, *7*(2), 1–13. https://doi.org/.1037//0033-2909.I26.1.78

Muktaf, Z. M. (2017). Wisata Bencana: Sebuah Studi Kasus Lava Tour Gunung Merapi. *Jurnal Pariwisata*, *IV*(2), 84–93. http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp84

Anis, A., Ilmu, J., Fakultas, E., Universitas, E., & Padang, N. (2018). *Analisis kausalitas sektor pariwisata, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di sumatera barat*.

Kalebos, F. (2016). Faktor Faktor Yang ….. ( Kalebos) 489. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajem*, *4*, 489–502.

Issn, C. (2017). *Vol.1 No.1 Januari 2017 Journal of Tourism and Creativity ISSN: 2549-483X*. *1*(1), 1–12.

Anggraini, N. putu D., & Arida, I. N. S. (2018). Implementasi.Manajemen Krisis.Pariwisata Pada Kebun Raya.Eka Karya Bali. *Jurnal Destinasi Wisata*, *6*(1), 184–191.